

# Pendampingan SD Muhammadiyah Ambarketawang Menuju Muhammadiyah Green School

**Ghoffar Ismail, Nurul Aisyah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: ghoffar@umy.ac.id.

DOI: 10.18196/ppm.35.75

## Abstrak

*Pendidikan adalah investasi strategis bagi pembangunan sebuah bangsa, karena pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, kuat dan berdaya saing. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, Muhammadiyah telah melakukan kerja pendidikan ini, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Sayangnya, masih ada pendidikan Muhammadiyah yang belum sesuai harapan dan cita-cita, masih berkualitas rendah, tidak kompetitif, dan tidak diminati. Salah satunya adalah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping Sleman. Kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana apa adanya, sumber daya manusia dan pendanaan yang terbatas merupakan akumulasi persoalan SD Muhammadiyah ini. Berdasarkan kajian yang dilakukan, akhirnya ditemukan sebab dan pendekatan yang mengerucut kepada program pengembangan branding sekolah unggul dengan nama "Muhammadiyah Green School". Pendampingan ini dimulai dengan sosialisasi konsep MGS kepada seluruh guru dan karyawan. Kemudian, menyusun profil dan kurikulum pokok MGS dilanjutkan dengan pengembangan kurikulum MGS dalam praktik pembelajaran. Pokok pengembangan pembelajaran green school ini ada 4, yaitu (1) sekolah unggul pada kekuatan karakter Islam dan Al-Qur'an, (2) berbasis pada alam, (3) dengan pendekatan multiple intelligence (kecerdasan majemuk), dan (4) ramah terhadap teknologi informasi. Diadakan pula pelatihan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang cepat dan mudah bagi guru Al-Qur'an. Agar sekolah dikenal dan memiliki branding kuat, dibuat pula situs web sebagai sarana promosi dan pembelajaran bagi siswa.*

*Keyword: green school, karakter, kecerdasan majemuk*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia berupa pengetahuan dan peningkatan keterampilan (*skills*), selain proses interaksi komunikasi antarmanusia dan internalisasi nilai (Hartoyo, 2008). Pendidikan adalah cara dan strategi yang paling berhasil karena memiliki instrumen, tujuan, dan target yang terukur. Pendidikan juga bukan hanya mengembangkan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa, melainkan juga mengembangkan seluruh sisi kehidupan dalam diri anak, baik jasmani, rohani, mental, spiritual, dan lainnya (Sikula, 1981: 38).

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga penanaman nilai dan akhlak. Pendidikan seperti ini di Indonesia dikenal dengan pendidikan karakter. Ini tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang berisi mewujudkan bangsa yang berbudaya dengan cara menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Nilai-nilai luhur tersebut kemudian dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 yang berbicara mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertugas mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan tanggung jawab bersama; keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Kerja pendidikan semacam ini tidak ringan, tapi membutuhkan peran serta masyarakat dan berbagai elemen masyarakat, komunitas, organisasi, dan lembaga, termasuk Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah dan terus berkecimpung dalam pembentukan

manusia seutuhnya lewat pendidikan. Sebagai organisasi tertua di Indonesia, Muhammadiyah memiliki ribuan amal usaha di bidang pendidikan mulai dari prasekolah, tingkat dasar, hingga tingkat perguruan tinggi. Salah satunya adalah yang masih lemah dan kurang berdaya, yaitu SD Muhammadiyah 2 Ambarketawang.

Ada dua alasan pengembangan menuju sekolah unggul dan pendampingan ini dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 2. **Pertama**, Sekolah Muhammadiyah ini adalah sekolah yang benar-benar membutuhkan pendampingan. **Kedua**, sekolah di Gamping Sleman ini terletak di lokasi sangat strategis, yakni di jalan utama yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Jakarta atau Bandung, apalagi setelah adanya Yogyakarta International Airport, seluruh kendaraan dari dan ke Yogyakarta International Airport akan melalui kecamatan ini. Permasalahan utama sekolah tersebut adalah belum adanya *branding* sekolah unggul dan berkualitas yang bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dari permasalahan utama tersebut berkembang menjadi permasalahan lanjutan, di antaranya adalah tidak adanya konsep unggul dan berkualitas dari sekolah tersebut, baik menyangkut profil unggul, kurikulum unggul, maupun proses pembelajaran yang unggul; serta lemahnya kualitas SDM (guru dan karyawan), pelayanan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat lainnya.

### Metode Pelaksanaan

Pendampingan diawali dari pengembangan *branding* “*green school*”. Ini dilakukan mulai dari profil, kemudian kurikulum dan proses pembelajaran. Pada tahun pertama diharapkan proses pendampingan pada guru telah dimulai agar guru memiliki motivasi, inspirasi, kreativitas dan inovasi yang baik dalam pengembangan pembelajaran. Ada dua keunikan dari *branding* yang dimaksud yaitu sekolah berbasis alam dan *multiple intelligence*.

Urgensi sekolah berbasis alam saat ini sangat mendesak ketika siswa membutuhkan kenyamanan dan perkembangan alamiah dalam pembelajaran. Alam yang dimaksud ini bukan hanya menjadi media pembelajaran, pendekatan, dan metode, melainkan juga menjadi *mindset*, cara berpikir dan berperilaku siswa. Pengembangan kemampuan dan kompetensi anak yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat bisa dilakukan melalui konsep *multiple intelligence*. Konsep ini menegaskan bahwa seluruh anak memiliki kelebihan dan potensi masing-masing untuk dikembangkan. Tidak ada anak yang lemah dan bodoh sehingga tidak bisa berkembang dan tidak punya masa depan. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang diciptakan untuk berkembang dan hidup sukses sesuai dengan potensi dan keunikannya masing-masing. Secara lebih jelas, metode dan pendekatan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian

| No. | Solusi permasalahan, Target Luaran   | Metode dan Pendekatan  |
|-----|--|--|
| 1.  | Soialisasi program dan penggalan informasi data awal dan langkah yang telah dilaksanakan sekolah           | <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terukur |
| 2.  | Pengembangan dan penyusunan konsep <i>Green School</i> meliputi profil, kurikulum, dan proses pembelajaran | Seminar dan <i>workshop</i> digunakan untuk mendapatkan konsep ideal dan aplikatif         |
| 3   | Pengembangan guru dan wali murid pada kemampuan pembelajaran Al-Qur'an                                     | Pelatihan dan praktik  |

### Hasil dan Pembahasan

Banyak definisi sekolah unggul. Prof Arief Rachman (2002), Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO menyatakan bahwa sekolah unggul adalah sekolah dengan beberapa ciri. **Pertama**, kepemimpinan sekolah profesional. **Kedua**, semua warga sekolah memahami dan melaksanakan visi dan misi sekolah **Ketiga**, suasana pembelajaran yang menyenangkan **Keempat**, kegiatan pembelajaran di sekolah sangat beragam, **Kelima**, guru

memiliki perencanaan pembelajaran. **Keenam**, semua program yang positif mendapat penguatan dari sekolah, orang tua, dan siswa. **Ketujuh**, sekolah melakukan *monitoring* dan evaluasi secara terprogram dan berdampak terhadap perbaikan sekolah. **Kedelapan**, hak dan kewajiban siswa dipahami dan dilaksanakan dengan baik di sekolah. **Kesembilan**, kemitraan antara sekolah dengan rumah tangga atau orang tua. Dan terakhir, **kesebelas**, munculnya kreativitas dalam organisasi sekolah untuk pengembangan pendidikan

*Branding* yang bagus akan menyiratkan kualitas dan menjadi daya tarik bagi *stakeholder*. *Branding* yang diusulkan adalah “Muhammadiyah *Green School*”. *Green School* memberikan dua makna sekaligus, **pertama**, *green* punya makna alami, sekolah alam atau sekolah berbasis alam. Makna ini menyiratkan ketenangan, kenyamanan, alamiah, gembira, menyenangkan. Pendidikan berbasis alam artinya pendidikan yang menggunakan dan memanfaatkan alam pada materi pembelajarannya, pendekatannya, metodenya, dan sarannya. Sedangkan **kedua**, *Green* bermakna alami dalam memahami dan mengembangkan kemampuan anak. Untuk melakukan itu, maka *Green school* menggunakan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah sosialisasi dan penegasan tentang *branding* sekolah berbasis alam yang menawarkan kenyamanan dan perkembangan alamiah dalam pembelajaran kepada siswa. Di sini, alam bukan hanya menjadi media pembelajaran, pendekatan, dan metode, melainkan juga menjadi *mindset*, cara berpikir, dan berperilaku siswa. Dalam konsep pendidikan, sekolah alam memiliki 3 fungsi, yakni: alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar, dan alam sebagai objek pembelajaran. Beberapa kelebihan adalah anak tidak hanya terpaku pada teori saja, tetapi bisa mengalami langsung pengetahuan yang dipelajari. Anak didorong untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara aktif, kreatif, dan inovatif. Ruang kelas terbuka sehingga anak tidak terkungkung di dalam 4 sisi dinding. Karena itulah, konsep alam ini juga dekat dengan pengembangan anak sesuai dengan bakat dan minatnya yang dikenal dalam konsep *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Konsep ini menegaskan bahwa seluruh anak memiliki kelebihan dan potensi masing-masing untuk dikembangkan. Tidak ada anak yang lemah dan bodoh sehingga tidak bisa berkembang dan tidak punya masa depan. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang diciptakan untuk berkembang dan hidup sukses sesuai dengan potensi dan keunikannya masing-masing. Menurut Gardner dalam bukunya “*Frames of Mind: Teori Multiple Intelligences*” pada 1983 mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, menciptakan suatu (produk) yang bernilai dalam suatu budaya. Adapun macam-macam kecerdasan tersebut yaitu (1) Kecerdasan linguistik (2) Kecerdasan matematis-logis (3) Kecerdasan visual (4) Kecerdasan musikal (5) Kecerdasan kinestetik (6) Kecerdasan interpersonal (7) Kecerdasan intrapersonal (8) Kecerdasan naturalis, dan (9) Kecerdasan spiritual. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini agar bermanfaat bagi setiap anak. Sosialisasi ini sudah dilakukan pada 13 Juni 2020.

Selanjutnya, pengabdian ini masuk pada penyusunan profil dan kurikulum SD Muhammadiyah yang dikembangkan dan berorientasi kepada profil MGS, yaitu (1) pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an; (2) pendidikan bernuansa dan sarana alam; (3) pengembangan siswa sesuai potensi dan bakat (kecerdasan majemuk); dan (4) akrab dengan teknologi informasi. Untuk menentukan profil dan kurikulum, telah diselenggarakan *workshop*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juli 2020. Untuk kepentingan promosi dan pembelajaran daring, pengabdian ini juga membuat situs web sebagai sarana sesuai dengan kebutuhan *user*. Kini situs web telah dibuat dan dalam proses *installing* dengan berbagai kebutuhan program Muhammadiyah *Green School*.

Sebagai bagian dari pengembangan SDM khususnya pada pengembangan karakter Al-Qur’an, juga dilaksanakan pelatihan pembelajaran Al-Qur’an selama tiga kali untuk membekali para guru dan wali murid agar kompeten mengajar dan mendampingi pembelajaran Al-Qur’an.

### **Simpulan**

Program pendampingan semacam ini tidak bisa diselesaikan dengan cepat, minimal membutuhkan waktu 3 sampai dengan 5 tahun. Tahun pertama sebagai tonggak dan dasar pengembangan sebuah sekolah telah dilakukan. Pada tahun pertama telah menyelesaikan penyusunan profil dan kurikulum sekolah, penataan proses pembelajaran, dan beberapa pelatihan yang sangat dibutuhkan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Pengembangan sekolah ini tetap perlu dikawal dan diselesaikan dengan beberapa kegiatan lanjutan, seperti pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai *workshop* dan pelatihan, juga pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapakan terima kasih Kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Ambarketawang Gamping beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Disampaikan juga terima kasih juga kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping.

### **Daftar Pustaka**

- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)* Teori dalam produk terjemahan Alexander Sindoro 2013. Batam: Interaksara.
- Hartoyo, M.Pd., M.T., 2008. "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan". *Makalah* disampaikan di UNY pada 1 Agustus 2008.
- Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Depok: Intuisi Press.
- Mumbiar Agustin. 2006, "Mencoba Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Pada Anak". <http://www.Pikiran-rakyat.com/cetak/2006/092006/21/0703.htm>.
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Modul Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 87 Tahun 2017.
- Rahman, Arif. 2002. *Prinsip-Prinsip Sekolah Unggul*. Media Wacana: Jakarta.
- Sikula, Andrew, F. 1981. *Personnel Administration and Human Resources Management*. New York: A. Wiley Trans Ed. By John Wiley & Sons Inc.